BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan rumah Allah Swt yang menjadi tempat pokok bagi manusia untuk beribadah dan berzikir kepada-Nya. Para jamaah yang senantiasa memakmurkan masjid menjadikannya sebagai lokasi paling utama di antara seluruh tempat yang ada di bumi, yang berfungsi pula sebagai suar petunjuk dan sarana penyebarluasan ajaran-ajaran agama. Selain menjadi tempat berkumpulnya umat untuk melakukan peringatan keagamaan, masjid juga memiliki mihrab yang menjadi pusat pelaksanaan ibadah dan menara yang berperan sebagai sarana pengajaran ilmu serta prinsip-prinsip syariah. Masjid dapat dipandang sebagai institusi utama yang menjadi titik awal berkembangnya ilmu pengetahuan dan pembelajaran dalam ajaran Islam (Shalih dkk., 2009: 19).

Masjid memegang peranan sebagai pusat aktivitas keagamaan yang sangat penting, sehingga keberadaannya menjadi simbol martabat bagi komunitas Muslim sekaligus tolok ukur utama dalam menilai kondisi umat Islam di suatu wilayah. Kondisi masjid pada dasarnya menggambarkan secara langsung keadaan komunitas Muslim yang menaunginya. Sebagai lembaga sosial yang memiliki kedudukan paling sentral, masjid berperan dalam menumbuhkan semangat persaudaraan Islam (*Ukhuwah Islamiyah*) guna mewujudkan tatanan masyarakat yang berpijak pada nilai-nilai ajaran Islam. (Mirdad dkk., 2022: 15). Keterkaitan antara masjid dan umat Islam bersifat melekat dan tidak terpisahkan, mengingat keberadaan komunitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Muslim senantiasa disertai dengan hadirnya masjid sebagai sarana utama peribadatan guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Lebih dari itu, masjid juga memiliki peran sebagai institusi kehidupan yang mencakup dimensi spiritual, sosial, maupun budaya dalam kehidupan umat Islam. (Ahmad dkk., 2022: 49).

Masjid memiliki peran strategis dalam kehidupan umat Islam, mengingat fungsinya tidak sebatas kegiatan peribadatan, tetapi mencakup dimensi sosial, pendidikan, budaya, serta ekonomi. Semenjak era Rasulullah dan para sahabatnya, masjid telah bertransformasi menjadi pusat berbagai kegiatan umat yang keberadaannya sangat esensial (Wahyunito, 2025: 2). Sebagai gambaran, Masjid Nabawi tidak hanya berperan sebagai tempat menunaikan shalat dan beribadah, melainkan juga berfungsi sebagai wahana pembekalan bagi para sahabat, forum penyebaran ilmu agama, ruang musyawarah kepemimpinan, perumusan strategi dakwah, serta pusat pemecahan berbagai masalah sosial kemasyarakatan. Fakta sejarah ini memperlihatkan bahwa masjid merupakan institusi multidimensi yang menyatukan aspek spiritual dan sosial secara terpadu (Nurjamilah, 2017: 119).

Dalam konteksnya, masjid menjalankan peran krusial sebagai pusat syiar Islam, pengukuhan solidaritas sosial, serta wadah pembinaan moral umat yang telah berlangsung sejak fase awal penyebaran Islam hingga era kontemporer (Jannah, 2020: 87). Perkembangan masyarakat modern memunculkan transformasi mendasar pada struktur sosial, pola hidup, serta

kebutuhan keagamaan umat Islam. Proses modernisasi yang dipadukan oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan pergeseran nilai budaya telah mengubah pola interaksi manusia, proses pembelajaran, serta dinamika kehidupan sehari-hari. Orientasi hidup masyarakat yang cenderung individual dan dinamis seringkali mengakibatkan menurunnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan di masjid (Wahyunito, 2025: 2).

Pengurus Masjid Makan-Makan menjadi contoh implementasi inovatif dalam dakwah berbasis pelayanan umat melalui program penyediaan makanan gratis setiap hari di Masjid Besar Baitul Muttaqin, Kota Bandung. Program tersebut bersifat inklusif, terbuka bagi jamaah maupun masyarakat luas tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang sosial atau ekonomi. Pelaksanaannya didukung oleh kerjasama antara pengelola masjid, donatur, dan pengurus program, yang secara efektif merepresentasikan nilai partisipasi serta gotong royong dalam komunitas masyarakat. Menggunakan manajemen strategi yang terstruktur, program ini berhasil beroperasi secara konsisten dan berkelanjutan. Meskipun dalam beberapa tahun belakangan, praktik penyediaan makan gratis semakin meluas di kalangan lembaga keagamaan, komunitas sosial, dan masjid lainnya, pemahaman fenomena ini masih terbatas pada konteks filantropi atau amal karitatif semata (Ghaitsa & Bramayudha, 2024: 17).

Program makan gratis muncul sebagai tanggapan reaktif terhadap kebutuhan mendesak di tengah isu ekonomi masyarakat perkotaan, seperti kerentanan pangan, kemiskinan kota, dan penurunan ikatan sosial, tetapi

belum banyak dianalisis secara mendalam sebagai elemen strategi dakwah yang berkelanjutan dan berdampak jangka panjang. Meskipun demikian, unsur dakwah, nilai keislaman, dan dinamika inovasi sosial yang inheren dalam program tersebut relatif belum banyak disentuh dalam penelitian akademik (Faoziyah, 2022: 93).

Program penyaluran makanan gratis memiliki tujuan kemanusiaan yang sangat mulia, meski dalam pelaksanaannya tidak jarang ditemukan berbagai hambatan, terutama yang bersumber dari keterbatasan sumber daya yang tersedia. Inisiatif sosial seperti ini membutuhkan topangan finansial yang konsisten dan berkelanjutan demi menjamin kelangsungan kegiatan operasional serta memperluas cakupan penerima manfaatnya. Menyikapi hal tersebut, kehadiran para donatur memegang peranan yang krusial. Para donatur dari kelompok masyarakat maupun pihak bisnis berfungsi sebagai penyangga utama dalam menopang program sosial berbasis masjid. (Kusumadyahdewi, 2018: 81).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pembentukan kemitraan yang kuat dan berkelanjutan dengan donatur tidaklah mudah. Pengurus Masjid Makan-Makan membayangkan keharusan menjamin calon donatur, mempertahankan kepercayaan donatur yang telah ada, serta mengelola hubungan tersebut melalui pendekatan yang profesional dan transparan demi mendukung program pengembangan secara berkesinambungan (Khoirunnisa Ritonga dkk., 2024: 24). Keberhasilan program sosial berbasis masjid yang bersifat jangka panjang sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan yang disusun oleh pengurus

program (Kusumadyahdewi, 2018: 81). Perencanaan yang matang mencakup penyusunan strategi komunikasi yang ditujukan kepada calon donatur, penetapan mekanisme pengelolaan dana secara akuntabel, penyediaan laporan yang bersifat transparan, serta upaya berkelanjutan dalam membangun relasi dan kepercayaan bersama para donatur. Tanpa adanya perencanaan yang menyeluruh, program distribusi makanan gratis berisiko terhenti sebelum waktunya akibat keterbatasan dukungan dana (Chaniago dkk., 2024: 20).

Pengurus Masjid Makan-Makan secara konsisten menyelenggarakan program berbagi makanan gratis di Masjid Besar Baitul Muttaqin, sehingga layak dijadikan sebagai objek kajian secara mendalam. Hal tersebut didasari oleh langkah para pengelola program yang telah menjalankan pola kemitraan dengan para donatur melalui pendekatan yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi. Adapun berbagai strategi yang diterapkan meliputi pembinaan komunikasi antarpribadi, pemanfaatan jejaring jamaah, serta pengoptimalan media sosial sebagai instrumen penyebarluasan informasi program kepada masyarakat secara luas (Khoirunnisa Ritonga dkk., 2024: 7).

Kajian mengenai manajemen dan perencanaan dalam konteks program sosial berbasis masjid, khususnya strategi kemitraan pembangunan dengan donatur, masih sangat terbatas dalam literatur akademik Indonesia. Sebagian besar penelitian tentang masjid lebih fokus pada aspek pengelolaan ibadah serta pembinaan jamaah, sementara strategi

pengembangan kerjasama dalam program sosial belum mendapat perhatian kajian yang memadai (Irham, 2019: 77).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis mendalam terhadap strategi perencanaan dan pengembangan kemitraan donatur yang dilakukan oleh pengurus Masjid Makan-Makan untuk memastikan keberlangsungan program berbagi makanan gratis. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis berupa model atau pedoman perencanaan yang dapat diadopsi oleh Dewan Kemakmuran Masjid lain dalam mengembangkan inisiatif serupa, sekaligus memperkuat kerangka teoritis dalam bidang ilmu manajemen dakwah dan pemberdayaan berbasis masjid.

Kajian yang memposisikan masjid sebagai pelaku dan pengelola program utama penyediaan makanan gratis masih jarang ditemukan, meskipun masjid memiliki potensi besar sebagai pusat pelayanan umat serta penggerak solidaritas sosial (Prawira & Siddik, 2024: 53). Masjid Besar Baitul Muttaqin memperlihatkan fenomena menarik melalui penyelenggaraan program makanan gratis setiap harinya, yang dikoordinasikan oleh para pengelola program dengan melibatkan partisipasi aktif jamaah maupun masyarakat secara luas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dikaji secara mendalam bagaimana program tersebut dirancang, dikelola, serta dimaknai baik oleh pihak pengelola maupun para penerima manfaat, sebagai salah satu bentuk inovasi dakwah yang kontekstual. (Retnowati & Hamzawi, 2025: 48). Selain itu,

penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak program makan gratis terhadap penguatan peran sosial masjid, pembentukan citra masjid yang ramah dan solutif, serta pengaruhnya terhadap kehidupan keberagamaan dan kohesi sosial masyarakat di lingkungan perkotaan.

Menurut Hidayat (2023: 41) beberapa penelitian menunjukkan bahwa partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid sering rendah karena banyak faktor, termasuk perubahan gaya hidup, minat yang lebih besar terhadap aktivitas digital, dan kurangnya program yang relevan dengan kebutuhan mereka. Fenomena ini diperkuat oleh hasil kajian pengabdian masyarakat 2025 di Kota Bengkulu yang mencatat bahwa sebagian besar masjidnya masih berfokus pada aktivitas ibadah rutin seperti salat berjamaah dan pengajian, sementara peran masjid sebagai pusat dakwah sosial dan pendidikan yang mampu menarik perhatian generasi muda masih belum optimal (Azizah, 2021: 10). Hasil kajian terdahulu juga menyebutkan bahwa program masjid yang dirancang dengan sistematis akan menarik partisipasi aktif dari kalangan anak muda. Fenomena ini diperkuat juga oleh penelitian Sanusi dan Iwan (2019) mengenai Program Ikatan Remaja Masjid di Masjid Al Lathif yang menyebutkan bahwa meningkatnya partisipasi kegiatan di masjid salah satunya adalah program yang relevan dengan zaman sekarang sehingga dapat menarik masyarakat untuk aktif di Masjid.

Terhadap problem tersebut, pengurus Masjid Makan-Makan hadir dengan suatu pendekatan inovatif melalui program berbagi makan siang gratis yang terbuka bagi jamaah dan masyarakat umum di Masjid Besar

Baitul Muttaqin, Kota Bandung. Program ini dirancang tidak hanya sebagai layanan sosial untuk memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga sebagai strategi dakwah kontekstual untuk menciptakan ruang sosial yang menarik bagi jamaah agar lebih dekat dengan masjid (Ashri, 2021: 62). Aktivitas makan siang gratis yang melibatkan pengurus Masjid Makan-Makan, para donatur, pemuda, dan relawan dalam proses pelaksanaannya sehingga menjadi ajang interaksi sosial yang memberi pengalaman kebersamaan dan tanggung jawab sosial bagi masyarakat luas, serta dapat merangsang partisipasi mereka dalam kegiatan masjid.

Berdasarkan hal tersebut, kualitas perencanaan pengurus program Masjid Makan-Makan dalam menyelenggarakan program berbagi makan gratis memperlihatkan pentingnya penelitian akademis yang lebih komprehensif. Penelitian ini diperlukan guna mengkaji bagaimana program berbagi makan gratis di Masjid Besar Baitul Muttaqin dirancang, dijalankan, dan dimaknai oleh kalangan masyarakat sebagai bagian dari strategi dakwah yang sesuai dengan tuntutan masa kini, sekaligus mengukur sejauh mana program tersebut turut memperkuat kedekatan generasi muda dengan masjid dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kehidupan beragama.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pengamatan lingkungan pengurus Masjid Makan-Makan dalam membangun sinergi dengan donatur dalam program berbagi makan gratis sebagai bentuk dakwah pelayanan umat?

2. Bagaimana proses perumusan strategi pengurus Masjid Makan-Makan dalam membangun sinergi dengan donatur dalam program berbagi makan gratis sebagai bentuk dakwah pelayanan umat?
3. Bagaimana proses implementasi strategi pengurus Masjid Makan-Makan dalam membangun sinergi dengan donatur dalam program berbagi makan gratis sebagai bentuk dakwah pelayanan umat?
4. Bagaimana proses evaluasi dan pengendalian pengurus Masjid Makan-Makan dalam membangun sinergi dengan donatur dalam program berbagi makan gratis sebagai bentuk dakwah pelayanan umat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pengamatan lingkungan pengurus Masjid Makan-Makan dalam membangun sinergi dengan donatur dalam program berbagi makan gratis sebagai bentuk dakwah pelayanan umat.
2. Untuk mengetahui proses perumusan strategi pengurus Masjid Makan-Makan dalam membangun sinergi dengan donatur dalam program berbagi makan gratis sebagai bentuk dakwah pelayanan umat.
3. Untuk mengetahui proses implementasi strategi pengurus Masjid Makan-Makan dalam membangun sinergi dengan donatur dalam program berbagi makan gratis sebagai bentuk dakwah pelayanan umat.
4. Untuk mengetahui proses evaluasi dan pengendalian pengurus Masjid Makan-Makan dalam membangun sinergi dengan donatur dalam program berbagi makan gratis sebagai bentuk dakwah pelayanan umat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

   Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengelolaan atau manajemen dan pemberdayaan umat berbasis keagamaan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, Hal ini akan memperkaya literatur ilmiah tentang bagaimana masjid sebagai institusi keagamaan dapat berperan aktif dalam pemberdayaan umat melalui pengelolaan inovasi program sosial profesional dan berkelanjutan (Arif Widianto & Fitria Lutfiana, 2021: 14).

   Selain itu, penelitian ini juga memetakan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan program Berbagi Makan Gratis, seperti peran pengurus, para donatur, partisipasi masyarakat, serta pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik pada studi manajemen dan pemberdayaan umat (Ridwanullah & Herdiana, 2018: 88).

2. Secara Praktis

   Penelitian ini memberikan manfaat yang nyata dan aplikatif bagi pengurus masjid, masyarakat sekitar, serta pembuat kebijakan. *Pertama*, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai model atau panduan dalam mengelola program sosial secara strategis sehingga masjid tidak

hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan umat yang mampu meningkatkan kontribusi anak muda untuk mendorong dirinya ke masjid (Sabrinasyah dkk., 2023: 16).

Model pengelolaan yang terstruktur dan berbasis strategi ini dapat membantu pengurus masjid dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi inovasi program secara efektif dan efisien. *Kedua*, pengelolaan Berbagi Makan Gratis yang baik akan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk berpartisipasi aktif, baik sebagai pelaku maupun sebagai penerima manfaat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. *Ketiga*, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah atau kementerian terkait dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan masjid produktif sebagai salah satu upaya pemberdayaan umat jangka panjang (Adinugroho dkk., 2023: 4). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis yang mendalam, tetapi juga solusi praktis yang dapat diterapkan langsung untuk mewujudkan dakwah masyarakat melalui pengelolaan program Berbagi Makan Gratis di Masjid Besar Baitul Muttaqin.

E. Tinjauan Pustaka

1. Hasil penelitian terdahulu

   Jurnal pertama oleh Aqna (2025) berjudul "Efektivitas Program Makan Gratis dalam Meningkatkan Antusiasme Pemuda terhadap Masjid (Studi di Masjid Pemuda Indonesia Surabaya)" Metode deskriptif

dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini membahas implementasi program makan gratis sebagai strategi inovatif untuk menarik minat pemuda agar lebih aktif di masjid. Program dilakukan secara rutin dengan melibatkan pemuda sebagai relawan dalam pendistribusian makanan dan pengelolaan kegiatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program makan gratis tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik jamaah, tetapi juga menjadi sarana interaksi sosial dan pembinaan spiritual. Program ini berhasil meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan masjid, menumbuhkan rasa memiliki terhadap masjid, serta memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pelayanan sosial dan dakwah.

Jurnal kedua oleh Muhyiddin & Umam (2023) berjudul "Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Berbasis Manajemen Masjid (Studi pada Masjid Besar Al-Islah Kragan-Rembang)" menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menjelaskan peran manajemen masjid dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat melalui berbagai program sosial, seperti santunan anak yatim, khitanan massal, bantuan duka, layanan kurban, zakat, infak, dan sedekah. Pengelolaan program dilakukan dengan menerapkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sosial berbasis masjid mampu

meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dari aspek ekonomi, kesehatan, maupun sosial keagamaan.

Jurnal ketiga oleh Sanusi dan Setiawan (2019) berjudul "Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi di Masjid Al-Lathif Bandung)" menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengkaji perencanaan program remaja masjid dalam upaya memakmurkan masjid melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang baik meliputi penentuan tujuan, penjadwalan kegiatan, serta pengelolaan anggaran. Keterlibatan remaja masjid dalam program-program tersebut mampu meningkatkan aktivitas jamaah dan memperluas fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat dan kegiatan sosial.

Jurnal keempat oleh Yumnah (2021) berjudul "Pendampingan Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelayanan Sosial dan Pendidikan di Masjid Agung Bangil" menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan sosial dan pendidikan yang dilakukan oleh masjid mampu memberdayakan masyarakat sekitar. Program yang dijalankan meliputi bantuan sosial, pendidikan keagamaan, dan pembinaan masyarakat. Hasil penelitian menegaskan bahwa masjid berfungsi sebagai pusat

dakwah dan pelayanan umat melalui kegiatan nyata yang menyentuh kebutuhan masyarakat.

Jurnal kelima oleh Saridudin (2021) berjudul "PEMBERDAYAAN JAMAAH MELALUI PENDIDIKAN LIFE SKILLS PADA MASJID AL-ANWAR GONDANG WONOSOBO" menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini membahas peran masjid dalam pemberdayaan jamaah melalui pelatihan keterampilan hidup (life skills). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan yang dilaksanakan masjid mampu meningkatkan kemandirian ekonomi jamaah serta memperkuat peran masjid sebagai pusat pemberdayaan umat.

2. Landasan teoritis

Bagian ini menguraikan landasan teoritis yang digunakan sebagai kerangka berpikir dalam menyusun penelitian. Semakin luas dan mendalam pembahasan teori yang disajikan, semakin baik pula wawasan yang diperoleh peneliti dalam mengkaji isu yang menjadi fokus kajian, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah perencanaan yang disusun oleh pengurus program dalam menjalin kerjasama dengan donatur untuk mendukung terselenggaranya program berbagi makan gratis sebagai bentuk pelayanan dakwah kepada umat. Untuk menganalisis

hal tersebut, diperlukan pembahasan tentang beberapa konsep yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini mencangkup:

a. Teori Manajemen Strategi

Manajemen Strategi adalah suatu proses manajemen untuk mewujudkan visi dan misi organisasi, menjaga hubungan organisasi dengan lingkungan, terutama kepentingan para Stakeholder, pemilihan strategi, pelaksanaan strategi dan pengendalian strategi untuk memastikan bahwa misi dan tujuan organisasi dapat tercapai (Sukmiridiyanto dkk., 2024: 2).

Diperlukan suatu analisis yang matang dalam menganalisis sebuah manajemen strategi, ada empat elemen dasar proses manajemen strategi yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi dan pengendalian strategi (Hunger dan Wheelen, 2004: 7).

Pencapaian sebuah tujuan membutuhkan strategi yang tepat. Setiap organisasi memiliki strategi tersendiri guna mencapai tujuan organisasinya, sehingga strategi yang tepat menjadi pertimbangan penting bagi seluruh organisasi. Secara umum, strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan (Juwita Nur Aisyah dkk., 2024: 10).

David Hunger dan Thomas Wheelen telah membahas tentang manajemen strategis dalam karyanya yang berjudul "*Strategic Management*", yang menjelaskan bahwa penerapan

manajemen strategis di perusahaan yang berorientasi laba dimaksudkan untuk memehami kekuatan bersaing yang mengembangkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan secara sistematis dan konsisten. Proses manajemen strategis membantu organisasi mengidentifikasi apa yang ingin mereka capai, dan bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai (Kabeyi, 2019: 23).

Menurut Thomas L Wheelen dan J. David Hunger (2003: 5), manajemen strategis adalah serangkaian keputusan manajerial dan tindakan yang menentukan kinerja jangka panjang dari perusahaan. Ini mencakup pemindaian lingkungan (baik eksternal dan internal) perumusan strategi (*strategy* atau perencanaan jangka panjang) pelaksanaan dan evaluasi pengendalian strategy.

3. Kerangka Berfikir

Masjid berperan tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pelayanan sosial dan dakwah yang menjawab kebutuhan masyarakat. Keberhasilan program sosial masjid ditentukan oleh kemampuan pengurus dalam menjalin dan mempertahankan kerja sama dengan donatur sebagai mitra strategis.

Penelitian ini mengkaji keberhasilan Pengurus Program "Masjid Makan-Makan" di Masjid Besar Baitul Muttaqin, Antapani, Bandung, dalam menjalin kerja sama dengan donatur sehingga Program Berbagi Makan Gratis dapat berjalan setiap hari secara berkelanjutan.

Keberlangsungan ini menunjukkan adanya pengelolaan organisasi yang mampu membangun dan menjaga kepercayaan donatur.

Fenomena ini menarik dikaji karena banyak organisasi sosial dan lembaga keagamaan sulit mempertahankan dukungan donatur dalam jangka panjang, sedangkan pengurus Masjid Makan-Makan dalam program berbagi makan siang gratis justru berhasil menjaga hubungan tersebut. Penelitian ini karena itu berfokus pada perencanaan dan manajemen strategi pengurus dalam membangun, mengembangkan, dan mempertahankan kerja sama dengan donatur.

Penelitian ini menggunakan Teori Manajemen Strategi David Hunger dan Thomas Wheelen yang mencakup empat elemen: pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Keempat elemen ini menjadi dasar analisis bagaimana pengurus memahami kondisi internal-eksternal, merumuskan strategi, menjalin kerja sama dengan donatur, dan mengevaluasi pelaksanaannya.

Asumsi penelitian ini adalah bahwa keberhasilan program tersebut merupakan hasil manajemen strategi yang terencana, bukan kejadian spontan. Indikator penelitian berupa keterbukaan informasi antara pengurus dan donatur yang mencerminkan komunikasi, transparansi, dan kepercayaan sebagai dasar kerja sama.

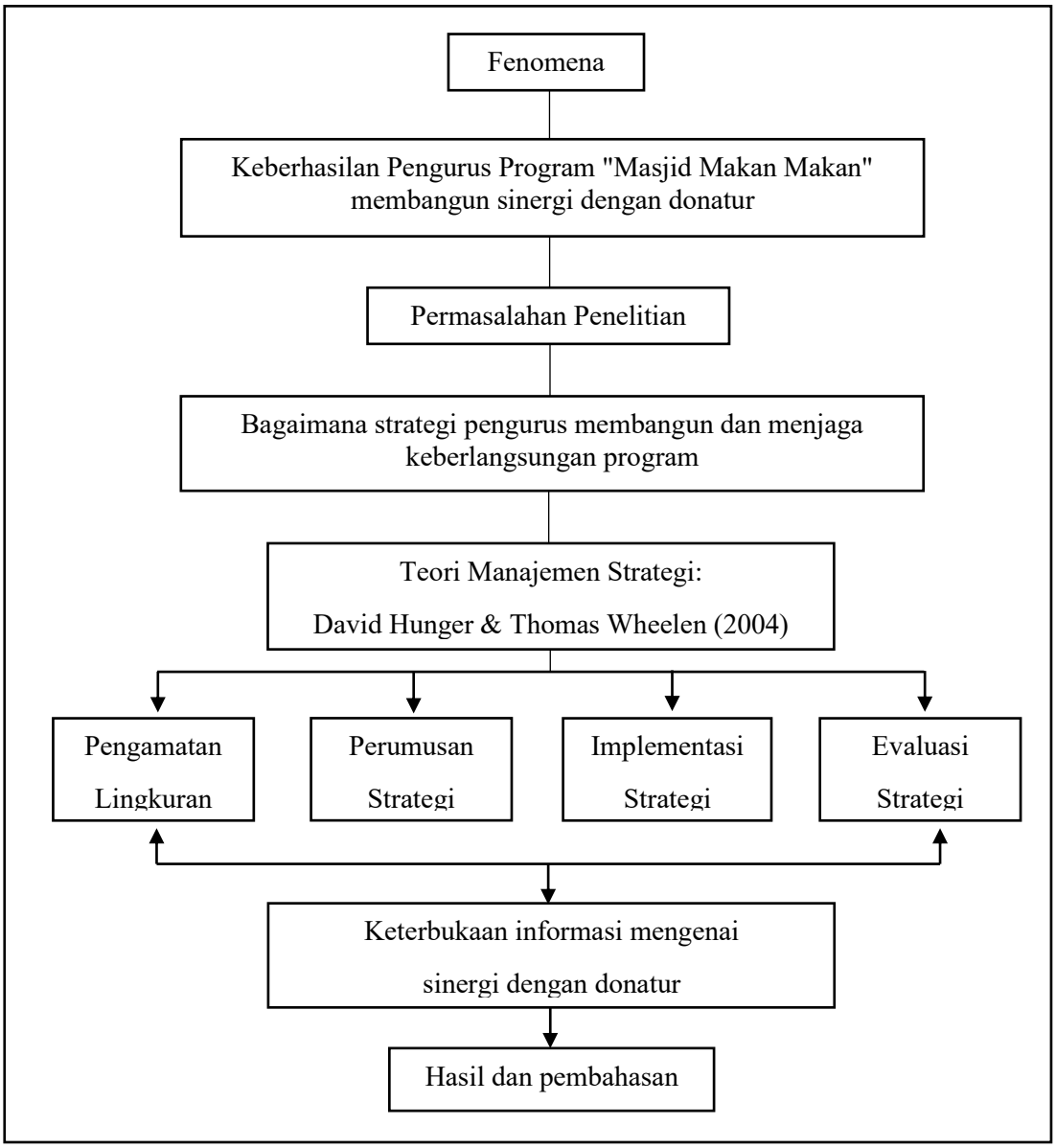

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

F. Langkah langkah penelitian

1. Lokasi penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Besar Baitul Muttaqin yang berlokasi di Jl. Purwakarta No.205, Antapani Kidul, Kec. Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat 40291. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kemudahan akses yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh

informasi dengan lebih efisien serta mempermudah proses pengumpulan data.

2. Paradigma dan pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis sendiri adalah paradigma yang merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memberikan pengertian bahwa identitas suatu benda dihasilkan dari bagaimana kita berbicara tentang objek, bahasa yang digunakan untuk mengungkap konsep kita, dan cara-cara kelompok sosial menyesuaikan diri pada pengalaman umum mereka (Mulyana, 2010: 4). Paradigma konstruktivis didefinisikan ketika individu-individu berusaha memahami dunia tempat mereka hidup dan bekerja. Berdasarkan realita dilapangan, Pengurus Masjid Makan-Makan mengembangkan makna subjektif dari pengalaman mereka yang diarahkan pada suatu benda atau objek tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Paradigma konstruktivisme dipilih dalam penelitian ini karena memberikan pemahaman yang mendalam terhadap cara individu atau kelompok membangun makna atas pengalaman mereka dalam konteks sosial dan ekonomi. Paradigma ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana masyarakat memaknai dan merasakan dampak dari program Berbagi Makan Gratis yang diselenggarakan oleh

Pengurus Masjid Makan-Makan di Masjid Besar Baitul Muttaqin yang merupakan upaya untuk mewujudkan dakwah pelayanan umat.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami bagaimana manajemen strategi Pengurus Masjid Makan-Makan membangun sinergi dengan para donatur dalam program Berbagi Makan Gratis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam perspektif dari pelaksana program dan pihak-pihak terkait lainnya, sehingga menghasilkan pemahaman yang holistik dan kontekstual mengenai dampak program sosial Berbagi Makan Gratis di Masjid Besar Baitul Muttaqin.

3. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Lexy.J. Moleong (2007: 3), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orangorang dan perilaku yang diamati.

4. Jenis dan sumber data

   a. Jenis data

      Data Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat menyusun narasi yang menggambarkan fenomena secara utuh dan autentik. Dengan

demikian, data kualitatif memberikan kontribusi penting dalam menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti (Arikunto, 2010: 72)

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek atau tempat dari mana data diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mendukung proses analisis. Menurut Arikunto (2010:77), sumber data adalah subjek yang menjadi asal atau tempat diperolehnya data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data biasanya berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang dapat memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya tanpa perantara. Data ini dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan responden atau objek penelitian, seperti wawancara, observasi, survei, atau diskusi terfokus. Menurut Sugiyono (2016: 11), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi kepada peneliti melalui kegiatan pengumpulan data seperti wawancara dan observasi di lapangan.

Berdasarkan relevansi dengan penelitian berjudul "Manajemen Strategi Pengurus Masjid Makan-Makan

Membangun Sinergi Dengan Donatur Dalam Program Berbagi Makan Gratis Sebagai Bentuk Dakwah Pelayanan Umat", sumber data primer sangat penting karena memberikan informasi yang autentik dan kontekstual mengenai bagaimana pengelolaan program Berbagi Makan Gratis dapat dijalankan. Data primer diperoleh langsung dari pengurus masjid, anggota masyarakat, dan pihak terkait lainnya melalui wawancara mendalam, observasi aktivitas program tersebut, serta dokumentasi langsung di lapangan. Penggunakan data primer dapat menggali secara rinci proses manajemen strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampak program terhadap kemandirian finansial masyarakat sekitar.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui sumber lain yang sudah ada sebelumnya. Menurut Sugiyono (2016: 15), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul, misalnya melalui dokumen, laporan, atau pihak lain yang telah mengumpulkan data tersebut.

Data sekunder berupa dokumen tertulis, arsip, laporan, statistik, atau publikasi yang relevan dengan topik penelitian.

Kuncoro (2009: 22) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan dapat ditemukan melalui sumber-sumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Sumber data sekunder memiliki peran penting dalam penelitian mengenai "Manajemen Strategi Pengurus Masjid Makan-Makan Membangun Sinergi Dengan Donatur Dalam Program Berbagi Makan Gratis Sebagai Bentuk Dakwah Pelayanan Umat". Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari dokumen, arsip, laporan, buku, jurnal, dan sumber tertulis lainnya yang sudah ada sebelumnya dan relevan dengan topik penelitian.

5. Penentuan informan atau unit penelitian

   a. Informan dan Unit Analisis

      Menurut Sugiyono (2016: 98) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang di teliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau sekelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap obyek sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu individu yang benar-benar memahami permasalahan sekarang.

   b. Teknik Penentuan Informan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian, serta merupakan individu yang benar-benar memahami permasalahan yang diteliti (Moleong, 2015: 16). Informan kunci adalah mereka yang dipandang mengetahui secara mendalam permasalahan penelitian.

Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid Makan-Makan yang terlibat langsung dalam membangun sinergi dengan donatur dan pelaksanaan program Berbagi Makan Gratis. Sedangkan informan non-kunci adalah pihak pihak yang dianggap mengetahui sebagian aspek dari permasalahan yang diteliti, seperti jamaah aktif atau relawan yang berperan dalam mendukung keberlangsungan program, tetapi tidak secara langsung menjadi pengambil keputusan utama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi, fakta, atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik ini sangat penting karena data yang terkumpul akan menjadi dasar dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan penelitian. Sugiyono (2013: 20) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam

sebuah penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data yang valid dan akurat.

Menurut Ridwan (2010: 14), teknik pengumpulan data adalah cara cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan terstruktur agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

a. Observasi

   Rencana observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara langsung proses manajemen strategi Pengurus Masjid Makan-Makan dalam membangun sinergi dengan donatur dalam program berbagi makan gratis. Observasi dilakukan di Masjid Besar Baitul Muttaqin, Kecamatan Antapani, Kota Bandung selama 4 minggu (Juli-Agustus 2026), dengan fokus pada tahap perencanaan rapat Pengurus, identifikasi donatur potensial, dan strategi pendekatan dakwah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

b. Wawancara

   Rencana wawancara bertujuan menggali persepsi dan strategi pengurus Masjid Makan-Makan dalam membangun sinergi dengan donatur dalam program berbagi makan gratis sebagai dakwah pelayanan umat. Wawancara dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2026, dengan 12 informan kunci yang terdiri dari 6 Pengurus Program, 2 donatur aktif, dan 4 penerima manfaat.

c. Dokumentasi

Rencana dokumentasi bertujuan mengumpul bukti tertulis dan visual proses berjalannya program berbagi makan gratis Masjid Besar Baitul Muttaqin dari awal pelaksanaan sampai selesai yang dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2026.

7. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan strategi triangulasi, yaitu teknik pengujian kredibilitas data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, dan waktu secara bersamaan (Moleong, 2017: 22). Triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas temuan serta memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan pengalaman autentik informan dalam konteks spiritualitas dan peran mereka sebagai relawan dakwah.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki latar belakang peran dan pengalaman yang. Misalnya, data dari relawan bidang pendidikan dibandingkan dengan data dari relawan bidang sosial, atau dari koordinator program. Hal ini dimaksudkan untuk melihat konsistensi data lintas peran dan posisi.

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu dilakukan dengan mengumpulkan data dalam rentang waktu yang berbeda. Misalnya, wawancara dilakukan

dalam beberapa sesi atau pertemuan, baik sebelum, selama, maupun setelah kegiatan tertentu berlangsung. Hal ini membantu mengamati konsistensi jawaban informan dan perubahan pemaknaan mereka terhadap pengalamanspiritual atau peran sosial yang mereka jalani.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada alur Miles dan Huberman (2014) yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan ini digunakan secara terpadu untuk mengolah data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan pemahaman mendalam mengenai Perencanaan Pengurus Program Membangun Kerjasama Dengan Donatur Dalam Program Berbagi Makan Gratis Sebagai Bentuk Dakwah Pelayanan Umat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memilah data-data mentah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen ke dalam bentuk yang lebih terfokus dan bermakna. Pada tahap ini, peneliti menyalin hasil wawancara ke dalam bentuk transkrip, kemudian mengidentifikasi pernyataan-pernyataan signifikan yang berhubungan dengan program berbagi makan gratis. Makna-makna awal dari pernyataan tersebut dianalisis dan dikelompokkan

menjadi kode-kode awal yang mencerminkan pola atau tema utama dari narasi informan.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk matriks tema, narasi tematik, atau kutipan langsung informan untuk menunjukkan hubungan antar makna. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menafsirkan pola pola pengalaman dan memahami keterkaitan antara nilai spiritualitas, motivasi relawan, dan aktivitas dakwah sosial. Penyajian dilakukan secara sistematis agar pembaca dapat mengikuti alur temuan dan makna yang muncul dari data empiris.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi memvalidasi temuan dengan data baru dan memeriksa kembali catatan lapangan untuk memastikan kredibilitas kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat tentatif dan terus diperkuat seiring dengan perkembangan data.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG